

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* PADA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 71/II SUNGAI GAMBIR KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO

Yarwati

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Yarwati@gmail.com

Ulfa Adilla

Institut Agama Islam Yasni Bungo

ulfaadilla@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

This study aims to increase students' interest in learning using the group investigation model in PKN learning the subject of discussion of the theme of 9 objects in economic activity sub-theme 2 of the third lesson about the important meaning of the unity and integrity of the Indonesian nation. The researcher used the Kemmis and Taggar research models. This research was conducted in class V school elementary country 71/II Gambir River which has a background of the students' condition which shows a lack of interest in learning in participating in learning. This research was carried out in 2 cycles and 2 meetings in each cycle and applied the group investigation model. There were four stages in its application, namely planning, observation and action, reflection and re-planning. and documentation student Interest in cycle 1 on indicators of feeling happy 50%, involvement 60%, interest 60%, attention 55% and cycle II on indicators feeling happy 83%, involvement 77%, interest 88%, attention 87% This shows that the use of the model group investigation can increase interest in learning in PKN learning the subject of discussion of the theme 9 objects in economic activities subtheme 2 of the third lesson about the archipelago cultural festival. Thus, the use of the group investigation model can be used as a learning model to be applied to PKN learning with other subject matter.

Keywords: group investigation, student learning interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model *group investigation* pada pembelajaran pkn pokok pembahasan tema 9 benda dalam kegiatan ekonomi subtema 2 pembelajaran ketiga tentang makna penting persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. peneliti memakai model penelitian Kemmis dan Taggart, Penelitian ini dilakukan dikelas V Sekolah Dasar Negeri 71/II Sungai Gambir yang dilatar belakangi keadaan siswa yang menunjukkan kurangnya minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan 2 pertemuan pada setiap siklus dan menerapkan model *group investigation*. Langkah-langkah penerapannya ada empat tahap yaitu perencanaan, pengamatan dan tindakan, refleksi dan perencanaan ulang, objek penelitian yaitu siswa untuk instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Minat belajar siswa siklus 1 pada

indikator perasaan senang 50%, keterlibatan 60%, ketertarikan 60%, perhatian 55% dan siklus II pada indikator perasaan senang 83%, keterlibatan 77%, ketertarikan 88%, perhatian 87%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigation* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran pkn pokok pembahasan tema 9 benda dalam kegiatan ekonomi subtema 2 pembelajaran ketiga tentang festival budaya nusantara. Dengan demikian, penggunaan model *group investigation* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran Pkn dengan pokok pembahasan lainnya.

Kata kunci: Minat belajar siswa, Model, *Group investigation*

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan Hak Asasi Manusia. Sementara itu, Zamroni berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.¹

Pengertian lain didefinisikan oleh Merphin Panjaitan, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi Warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal. Sementara Soedijarto mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi Warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis. Dari definisi tersebut, semakin mempertegas pengertian *civic education* (Pendidikan Kewarganegaraan) karena bahannya meliputi pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, dan pendidikan di luar sekolah. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, Kewarganegaraan dalam hubungan dengan negara, demokrasi, hak asasi dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.²

¹ Imron Fauzi "Pendidikan Kewarganegaraan", superior "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi sosial"

² Fauzi dan Srikantono superior "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi sosial" (Jln. Lumba-lumba RT 01 RW 02 Kaliwates jember: oktober 2013). H.1

Salah satu pembahasan dalam PKn yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu tema benda-benda disekitar kita (tema 9) subtema benda dalam kegiatan ekonomi (sub tema 2) pembelajaran ke 3 adalah yang terdapat dalam K.D 1.4 mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah tuhan yang maha esa. Sedangkan K.I 1.4.1 tentang menerima persatuan dan kesatuan sebagai anugerah tuhan yang maha esa dan K.I 1.4.2 meyakini manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah tuhan yang maha esa.

Kenyataan yang terjadi dikelas V sekolah dasar negeri 071 sungai gambir menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PKn masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran PKn pada tanggal 15 september 2022 selama kelas berlangsung hanya sedikit anak-anak yang bertanya tentang materi yang belum dipahami dan sebagian besar anak-anak selama jam pelajaran berlangsung mereka hanya keluar masuk, berbicara atau bercerita sesama teman sebangkunya. Sehingga aktivitas tersebut membuat pembelajaran terganggu dan tidak efektif. Didalam kelas anak-anak selalu berisik tidak menghargai guru yang didepan berbicara menjelaskan materi dan mereka juga berbicara di belakang.

Hal tersebut membuat anak-anak kurang memahami materi yang disampaikan, cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah: 1) pelajaran pkn dikelas V disampaikan dengan metode ceramah, 2) kedisiplinan rendah, 3) motivasi belajar rendah, 4) penggunaan model atau metode belajar yang kurang tepat, dan yang terakhir tata letak meja atau tempat duduk anak kurang bagus.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat siswa dengan menggunakan model *group investigation*. Model *group investigation* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan peraturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dalam proyek kooperatif.³

Penerapan model *group investigation* bisa merangsang siswa agar lebih cepat memahami materi baik perorangan maupun berkelompok bisa menumbuhkan

³ Slavin dalam sutirman, 2013

kreativitas siswa. Melalui model *group investigation* ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai dengan enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik materi yang telah dipelajari dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok di sajikan didepan kelas.

Group investigation lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di dalamruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan dalam memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Suprijono⁵ mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut diketahui bahwa model *group investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentukan membangkitkan semangat, kreativitas dan motivasi mereka untuk belajar. Di antara model-model pembelajaran yang tercipta, *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar melatih kemandirian dalam belajar. Menurut Huda. Model investigasi kelompok pertama kali dikembangkan oleh sharan dan sharan (1976) ini merupakan salah satu model kompleks yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi.

Landasan Teori

1. Minat Belajar Siswa

Minat secara bahasa berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu sedangkan menurut istilah di bawah ini penelitian mengemukakan beberapa pendapat psikologi mengenai pengertian minat diatas, menurut H.C Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa "*interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement*" atau minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatkan fungsi kognitif, kegigihan dan keterlibatan sikap atau afektif.⁴

Dari beberapa pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan meningkatkan perhatian dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya.

Ciri-ciri minat belajar

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana siswa yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah.⁵

- a. Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus menerus;
- b. Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- c. Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- d. Terdapat rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang diminati;
- e. Lebih suka dengan hal-hal yang diminati dari pada hal lainnya;
- f. Diaktualisasikan peran aktif pada suatu kegiatan.

⁴ Carol Sansone and Judith M. Harackiewicz, *Intrinsic and Extrinsic Motivation: The Search for Optimal Motivation and Performance*, (London: Academic Press, 2000), 311

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*, 176

Dari uraian ciri-ciri minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat rasa suka atau senang terhadap pembelajaran, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar.

Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan senang
2. Keterlibatan siswa
3. Ketertarikan
4. Perhatian siswa.

Model *group investigation*

Model pembelajaran *group investigation* adalah teknik belajar sama-sama yang dianggap rumit dan tidak mudah dilakukan. Dalam model pembelajaran *group investigation* mengutamakan keikutsertaan siswa dalam menentukan sendiri materi (data-data) pelajaran yang dipelajari melalui sumber yang tersedia, misalnya melalui buku maupun media lainnya seperti internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Jadi *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang sulit untuk dilaksanakan karena siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran mulai dari penentuan sub topik sampai penyajian masalah.

Group investigation ialah suatu wujud pembelajaran kooperatif. Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya lewat bahan yang tersedia, seperti buku atau bisa lewat internet. Dengan model ini bisa melatih siswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Siswa terlibat mulai dari

tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi.

Siswa terlibat secara aktif sejak langkah awal hingga akhir pembelajaran, hal ini akan membantu siswa dalam mempertajam pemahamannya akan suatu pelajaran.

Adapun pengertian *group investigation* menurut ahli adalah sebagai berikut⁶:

- a. Rusman, Mafun mengatakan bahwa model *group investigation* merupakan model yang bisa digunakan guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa, baik sebagai individu ataupun berkelompok.⁷
- b. Suprijono, Aris Shoimin mengemukakan dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan melaksanakan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.⁸
- c. Hamdani menjelaskan, model investigasi kelompok yaitu model yang kompleks, dimana murid dilibatkan mulai dari tahap perencanaan.

Langkah-langkah model group investigation

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model *group investigation* sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok
- 2) Mengidentifikasi topik
- 3) Merencanakan investigasi
- 4) Melaksanakan investigasi
- 5) Menyiapkan laporan akhir
- 6) Mempresentasikan laporan akhir
- 7) Evaluasi.⁹

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan menerapkan model *group investigation* di dalam kelas adalah sebagai berikut;

⁶ Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*", (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 20

⁷ Rusman, "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.222

⁸ Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif...*, hal. 80

⁹ Harmoni Sosial : Jurnsal Pendidikan IPS V olume6, No 2,september 2019(164-174)

Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Mengecek kesiapan siswa untuk belajar, berdo'a dan mengecek kehadirannya dengan mengabsen
- 3) Memberikan apersepsi
- 4) Memotivasi siswa
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan model *group investigation* Menurut Sharan,dkk.(dalam trianto, 2010: 80),membagi langkah-langkah pelaksanaan model *groupinvestigation* meliputi sebagai berikut: *investigation* meliputi sebagai berikut:

- 1) Memilih topik, siswa memilih sub-subtopik tertentu dalam bidang-bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru. Siswa dikelompokkan secara heterogen untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Perencanaan kooperatif. Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
- 3) Implementasi. Siswa menerapkan perencanaan pada tahap kedua. Pada tahap ini siswa bisa mengambil dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar sekolah melalui pengarahannya dan pengawasan guru secara ketat.
- 4) Analisis dan sintesis. Siswa menganalisis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana menyampaikan informasi secara menarik dan ringkas kepada siswa lain.

Kegiatan penutup

- 1) Presentasi hasil final. Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasikan oleh guru.
- 2) Evaluasi. Dalam hal ini kelompok-kelompok menangani aspek berbeda

daritopik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

3) Do'a dan salam penutup

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kasus. Menurut jasa unggul muliawan, PTK dengan jenis penelitian kasus adalah PTK yang bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar masalah/persoalan yang muncul dikelas lalu menemukan solusi dan jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan.¹⁰ PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar sehingga kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa dapat meningkat. PTK dapat juga diartikan sebagai kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar. Oleh sebab itu, PTK dipilih karena jenis penelitian ini cocok untuk mengatasi hal tersebut.

Adapun model yang peneliti pilih adalah model kemmis and Taggart. Sebenarnya banyak model penelitian tindakan yang telah dikembangkan oleh para ahli. Termasuk yang dipaparkan Tanujaya dan Mumu dalam buku yang berjudul "penelitian tindakan kelas": panduan belajar, mengajar dan meneliti" menyimpulkan bahwa sudah terdapat sebelas model PTK. Kesebelas model tersebut adalah (1) model Kurt- Lewin, (2) Model Kemmis and Taggart, (3) Model Dava Ebbut, (4) Model John Elliot, (5) Model Mc Kemam, (6) Model Risel, (7) Model Taba- Noel, (8) Model Lip Radke, (9), Model Cheecland, (10) Model Sagor dan (11) Model DDAER.¹¹

Adapun alasan memilih model Kemmis and Taggart ini adalah berkaitan dengan kelebihan yang dimiliki oleh model Kemmis and Taggart ini.

¹⁰ Jasa unggul Muliawan, penelitian tindakan kelas: classroom action research (yogyakarta: Gava Media, 2010), h.6

¹¹ Benidiktus Tanujaya dan jenne Mumu, penelitian tindakan kelas: panduan belajar, mengajar dan meneliti (yogyakarta: media Akademi, 2016), h.7

Adapun model PTK yang dipilih oleh peneliti adalah kemmis dan taggart sebenarnya banyak model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Termasuk yang dipaparkan oleh jalaludin dalam buku yang berjudul “Penelitian Tindakan Kelas”. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas guru perlu membaca dan memahami berbagai model dalam penelitian kelas yang dikembangkan oleh para ahli. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh model Kemmis and Taggart. Rancangan Kemmis and Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (planning), pelaksanaan dan pengamatan (action dan observe), refleksi (reflect) dan perencanaan ulang (revised plan). Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam PTK ini yaitu pendekatan kolaboratif (participatory). Kolaboratif artinya dalam pelaksanaan PTK ini peneliti melibatkan pihak lain sebagai partner kerja atau sebagai observer.¹²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi motivasi siswa, lembar aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

Kisi-kisi observasi minat belajar siswa

| Variabel | Indikator | Bentuk tingkah laku | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
|----------|--------------------|------------------------------------|---|---|---|---|---|
| | Perasaan senang | a. Masuk kelas tepat waktu | | | | | |
| | | b. Tidak gelisah dalam belajar | | | | | |
| | | c. Tidak mudah bosan | | | | | |
| | | d. Bersikap ceria | | | | | |
| | Keterlibatan siswa | a. Bertanya kepada guru | | | | | |
| | | b. Mengemukakan pendapat | | | | | |
| | | c. Menanggapi presentasi | | | | | |
| | | d. Diskusi dengan anggota kelompok | | | | | |

¹² Dadang Yudhistira, *Menulis penelitian tindakan kelas yang PIK: asli, perlu, ilmiah konsisten.* (Jakarta:PT Grasindo, 2013), h.44

| | | | | | | | |
|---------------------|-----------------|---------------------------------------|--|--|--|--|--|
| Minat belajar siswa | Ketertarikan | a. Antusias dalam mengikuti pelajaran | | | | | |
| | | b. Tidak menunda tugas dari guru | | | | | |
| | Perhatian siswa | a. Fokus memperhatikan | | | | | |
| | | b. Mencatat penjelasan guru | | | | | |
| | | c. Membaca materi | | | | | |
| | | d. Bersemangat mengerjakan tugas | | | | | |

Dalam setiap penelitian, setelah semua data terkumpul harus dianalisis secara akurat dan objektif. Analisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dengan indikator keberhasilan yaitu apabila minat belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 071 sungai gambir pada mata pelajaran PKn pada subtema2 benda dalam kegiatan ekonomi memperoleh nilai 75% dari semua indikator kreativitas siswa atau dengan kriteria cukup.

Indikator Keberhasilan Tindakan

| Variabel | Indikator | Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------------|--------------------|---------------------------|---------------|
| Minat belajar siswa | Perasaan senang | $0\% \leq NR \leq 60\%$ | Sangat kurang |
| | | $60\% \leq NR \leq 70\%$ | Kurang |
| | | $70\% \leq NR \leq 80\%$ | Cukup |
| | | $80\% \leq NR \leq 90\%$ | Baik |
| | | $90\% \leq NR \leq 100\%$ | Sangat baik |
| | Keterlibatan siswa | $0\% \leq NR \leq 60\%$ | sangat kurang |
| | | $60\% \leq NR \leq 70\%$ | Kurang |
| | | $70\% \leq NR \leq 80\%$ | Cukup |
| | | $80\% \leq NR \leq 90\%$ | Baik |
| | | $90\% \leq NR \leq 100\%$ | Sangat baik |
| | Ketertarikan | $0\% \leq NR \leq 60\%$ | Sangat kurang |
| | | $60\% \leq NR \leq 70\%$ | Kurang |
| | | $70\% \leq NR \leq 80\%$ | Cukup |

| | | | |
|--|-----------------|-------------|---------------|
| | | 80%≤NR≤90% | Baik |
| | | 90%≤NR≤100% | Sangat baik |
| | perhatian siswa | 0%≤NR≤60% | Sangat kurang |
| | | 60%≤NR≤70% | Kurang |
| | | 70%≤NR≤80% | Cukup |
| | | 80%≤NR≤90% | Baik |
| | | 90%≤NR≤100% | Sangat baik |

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang.

a. perencanaan

Pertemuan dalam siklus I memiliki beberapa langkah untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran dan RPP
- b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan lembar evaluasi.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan sarana pendukung lainnya
- d. Koordinasi dengan observer.¹³

b. Tindakan Dan Pengamatan

1) Tindakan

Penelitian tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh kelas V SDN 71 sungai gambir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman kepada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah

¹³ armoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 6, No. 2, September 2019 (164-174)

kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutupan.

Pada tahap ini peneliti yaitu yarwati dan observer teman sejawat yaitu munawaroh berkolaborasi. Pelaksanaan tindakan peneliti di lakukan dalam 2 kali pertemuan pemberian tindakan, selama proses pembelajaran yang dilakukan selama 2x35 menit pada tiap kali pertemuan.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pelajaran pkn dengan menggunakan model group investigation.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 8 mei dengan alokasi waktu 2x35.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam,” assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh selamat pagi anak-anak???” Sambil menunjukan wajah yang ceria siswa siswi pun menjawab “walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh selamat pagi juga bu”. Setelah itu guru dan siswa melakukan kegiatan membaca do’a bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar. Guru melakukan apersepsi sebelum membentuk kelompok materi pelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu wajib yang berjudul halo-halo bandung secara bersama-sama. Guru pun bertanya kepada siswa “ayo ibu ingin tau disini siapa yang hapal lagu halo-halo bandung???? Coba angkat tangannya” dan antusias para siswa pun terlihat jelas dengan semangatnya mengangkat tangan sambil bilang “saya bu,saya bu”. Dan guru pun menunjukan salah satu siswi untuk menjadi dirigen guna memandu teman-teman yang lainnya dalam menyanyikan lagu halo-halo bandung. Setelah itu guru dan siswa membentuk kelompok kemudian mengidentifikasi topik pembelajaran untuk melaksanakan diskusi dan setelah diskusi para siswa menyiapkan laporan akhir serta mempresentasikan.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, pada pembukaan guru menjelaskan topik yang akan dipelajari yang dimana materi festival budaya nusantara, setelah itu guru menjelaskan kepada siswa sambil menyuruh siswa mengamati gambar yang ada dibuku.setelah itu guru mempersiapkan beberapa video dengan tarian yang

berbeda-beda yang akan diputar dilaptop. Guru pun bertanya disini siapa yang suka nonton film?? dan para siswa pun menjawab “ saya bu,saya bu” ada yang menjawab saya suka nonton film doraemon bu dan ada juga yang menjawab saya suka nonton film sopo dan jarwo bu, dan ada juga yang menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda dengan film kesukaan mereka. Dan guru pun menyampaikan bahwa kali ini mereka akan menonton video beberapa macam tarian yang ada dinusantara. Disela-sela menonton video guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, setelah itu guru membagikan siswa ke beberapa kelompok 1 kelompok ada yang 4 dan ada juga yang 5 orang. Kemudian guru memberikan tugas berkelompok dari materi festival budaya nusantara apa saja makna penting tentang persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman dari kelompoklainnya memberikan tanggapan.

(3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama, hanya beberapa siswa yang mampu menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap siswa dan memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah terlaksana. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum pulang. Sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan salam dan diakhiri dengan salam-salaman antara guru dan peserta didik sebelum pulang.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 09 mei 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, seperti biasa guru mengucapkan salam sambil menyapa peserta didik “ assalamu’alaikum anak-anak ibu *good morning* “. Dan peserta didik menjawab” waalaikum salam ibu guru”, setelah itu guru menanyakan tentang kabar siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen memanggil nama siswa satu persatu kemudian guru mengajak siswa untuk mempersiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk belajar.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi tentang festival budaya, dan guru pun memberikan beberapa contoh tarian yang ada di Indonesia dalam bentuk video, dan siswa dengan masing-masing kelompok mencari apa-apa saja makna penting yang terkandung dalam materi festival budaya nusantara tersebut, contoh dalam video tersebut ada tarian saman yaitu tarian dari Aceh dan tarian piring dari Minang Kabau. Setelah itu perwakilan dalam satu kelompok satu orang yang menuliskan apa saja makna penting yang terkandung tentang festival budaya.

Nusantara kemudian lagi perwakilan satu kelompok satu orang yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompok. Dengan berlanjutnya presentasi setiap kelompok para anggota kelompok lainnya tak lupa untuk memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang maju. Sebelum pembelajaran berakhir guru berwawancara dengan siswa menanyakan tentang “apakah kalian senang mengikuti pembelajaran saat jam ibu??” Siswa pun menjawab “senang bu” kemudian guru bertanya lagi “jika ada teman mu yang mengalami kesulitan dalam belajar apa yang akan dilakukan?? Ada beberapa dari siswa yang menjawab masih banyak dari mereka yang hanya diam saja karena tidak tahu mau menjawab apa. Dan yang terakhir guru menanyakan tentang kedekatan siswa tersebut dengan guru kelas mereka.

(3) Kegiatan penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama kemudian melakukan penilaian terhadap siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Dan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya, kegiatan terakhir yaitu guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pengamatan atau observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui:

Pada tahap observasi observer melakukan kegiatan selama pembelajaran berlangsung teman sejawat sebagai obser mengamati minat belajar siswa, dengan hasil observasi sebagai berikut

Tabel 4.1
Hasil observasi siklus I

| No | Nama Siswa | Perasaan senang | Keterlibatan | Ketertarikan | Perhatian |
|----|---------------------|-----------------|--------------|--------------|-----------|
| 1 | Anita afriani | 80% | 70% | 70% | 75% |
| 2 | Ahmad handika | 65% | 70% | 70% | 80% |
| 3 | Ahmad ilmi Maulana | 70% | 75% | 75% | 70% |
| 4 | Ahmad padoli | 80% | 85% | 80% | 80% |
| 5 | Asipa Julia | 70% | 75% | 75% | 75% |
| 6 | Desva | 70% | 80% | 85% | 80% |
| 7 | Faizah | 80% | 70% | 80% | 75% |
| 8 | Lugi mulyadi | 70% | 70% | 70% | 80% |
| 9 | M. Iqbal arifah | 70% | 80% | 75% | 75% |
| 10 | M. Fahlefi | 75% | 70% | 80% | 80% |
| 11 | M.yani | 75% | 85% | 85% | 75% |
| 12 | Nela aulia Saputri | 75% | 85% | 90% | 80% |
| 13 | Nopita sri Rahayu | 80% | 85% | 70% | 90% |
| 14 | Rian Sandra | 80% | 90% | 85% | 85% |
| 15 | Silva najwa | 80% | 85% | 90% | 90% |
| 16 | Subhi holidi | 90% | 90% | 85% | 75% |
| 17 | Ulpa Sapitriyani | 85% | 90% | 85% | 75% |
| 18 | Yopi pratama | 90% | 85% | 85% | 80% |
| | Jumlah | 1390 | 1440 | 1435 | 1420 |
| | Rata-rata | 77% | 80% | 79% | 78% |
| | Ketuntasan klasikal | 50% | 60% | 60% | 55% |

Refleksi

Penggunaan model *group investigation* baru membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ragu atau bingung dalam proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa belajar menggunakan model *group investigation*, siswa masih ragu mengemukakan pendapat, sedikitnya siswa bertanya, sedikitnya siswa yang menanggapi pertanyaan guru peneliti terdapat kesulitan dalam mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran, minat siswa belum mencapai 75% dari jumlah keseluruhannya.

Dan masih ada juga siswa yang malu-malu dalam mengajukan pertanyaan dan masih takut untuk membacakan hasil diskusinya. Hal diatas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti di siklus I pertemuan II belum efektif dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut terdapat banyak kekurangan pada siklus I pertemuan II dan oleh sebab itu peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan di siklus II.

Perencanaan ulang

Berdasarkan hasil refleksi yang dijelaskan di atas, maka di susun perencanaan ulang untuk siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- a. Guru merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa tidak gelisah dalam kegiatan belajar
- b. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih produktif agar siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat bersikap ceria dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang dipahami dalam kegiatan pembelajaran
- e. Guru memberikan motivasi terkait siswa agar berani mengemukakan pendapat dalam belajar dengan menggunakan model *group investigation*.
- f. Guru memberikan sebuah arahan agar siswa mampu menanggapi suatu kegiatan presentasi yang terdapat dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*.

- g. Guru melakukan sebuah kegiatan dengan cara yang menarik sehingga siswa fokus memperhatikan kegiatan pembelajaran
- h. Guru melakukan motivasi kepada siswa supaya dapat mengerjakan tugas dengan bersemangat menggunakan model *group investigation*.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pertemuan dalam siklus II memiliki beberapa langkah untuk melakukan

penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran dan RPP
- b. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan lembar evaluasi.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran, sumber belajar, dan sarana pendukung lainnya
- d. Koordinasi dengan observer.

b) Tindakan Dan Pengamatan

1) Tindakan

Penelitian tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh kelas V SDN 71 sungai gambir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman kepada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu penutupan.

Pada tahap ini peneliti yaitu yarwati dan observer teman sejawat yaitu munawaroh berkolaborasi. Pelaksanaan tindakan peneliti dilakukan dalam 2 kali pertemuan pemberian tindakan, selama proses pembelajaran yang dilakukan selama 2x35 menit pada tiap kali pertemuan.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pelajaran pkn dengan menggunakan model *group investigation*.

a) Pertemuan I

(1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, seperti biasa guru mengucapkan salam sambil menyapa peserta didik “ assalamu’alaikum anak-anak ibu *good morning* “. Dan peserta didik menjawab” waalaikum salam ibu guru”, setelah itu guru menanyakan tentang kabar siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen memanggil nama siswa satu persatu kemudian guru mengajak siswa untuk mempersiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk belajar.

(2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi tentang festival budaya, dan guru pun memberikan lagi beberapa contoh tarian yang ada di Indonesia dalam bentuk video, dan siswa dengan masing-masing kelompok mencari apa-apa saja makna penting yang terkandung dalam materi festival budaya nusantara tersebut, Setelah itu perwakilan dalam satu kelompok satu orang yang menuliskan apa saja makna penting yang terkandung tentang festival budaya nusantara. guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi setelah waktu habis perwakilan satu kelompok satu orang yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompok. Dengan berlanjutnya presentasi setiap kelompok para anggotakelompok lainnya tak lupa untuk memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang maju. Tanpa sepengetahuan siswa guru memberikan reward untuk setiap kelompok yang tampil dengan bagus. Dengan diberikan reward mereka merasa sangat senang dan mulai ada perubahan.

(3) Kegiatan penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama kemudian melakukan penilaian terhadap siswa dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah terlaksana. Dan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya, kegiatan terakhir yaitu guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do’a dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, seperti biasa guru mengucapkan salam sambil menyapa peserta didik “ assalamu’alaikum anak-anak ibu *good morning* “. Dan peserta didik menjawab” waalaikum salam ibu guru”, setelah itu guru menanyakan tentang kabar siswa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen memanggil nama siswa satu persatu kemudian guru mengajak siswa untuk mempersiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk belajar.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi tentang festival budaya, dan guru pun memberikan lagi beberapa contoh tarian yang ada di Indonesia dalam bentuk video, dan siswa dengan masing-masing kelompok mencari apa-apa saja makna penting yang terkandung dalam materi festival budaya Nusantara tersebut, Setelah itu perwakilan dalam satu kelompok satu orang yang menuliskan apa saja makna penting yang terkandung tentang festival budaya Nusantara. Guru memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi setelah waktu habis perwakilan satu kelompok satu orang yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan anggota kelompok. Setelah presentasi guru dan siswa bertanya jawab seputar materi dengan cara bermain game. Guru menyiapkan kertas yang berisi tulisan setiap siswa dapat kertas dengan tulisan yang berbeda-beda kemudian guru memberitahu barang siapa yang cepat menjawabnya dia menang akan mendapatkan reward atau hadiah dan bagi siapa yang kalah atau tidak tahu menjawab dia akan mendapatkan sanksi membacakan Pancasila di depan teman-temannya tanpa melihat teks. Pertanyaan pertama telah diajukan akan tetapi si siswa tidak bisa menjawab karena sudah diberitahu aturan mainnya maka si siswa diberi sanksi dengan membacakan Pancasila tanpa melihat teks, pertanyaan kedua telah diajukan lagi ternyata si siswa bisa menjawab dengan baik dan guru memberikan reward kepada siswa tersebut kegiatan ini berlangsung hingga 5 menit sebelum istirahat.

3) Kegiatan penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama kemudian melakukan penilaian terhadap siswa dan melakukan refleksi terhadap

kegiatan yang telah terlaksana. Dan guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya, kegiatan terakhir yaitu guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Pengamatan atau observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui:

Pada tahap observasi observer melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, teman sejawat sebagai observer mengamati minat belajar siswa. Dengan hasil observasi minat belajar siswa sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus II

| No | Nama Siswa | Perasaan senang | Keterlibatan | Ketertarikan | Perhatian |
|----|--------------------|-----------------|--------------|--------------|-----------|
| 1 | Anita afriani | 90% | 70% | 75% | 90% |
| 2 | Ahmad handika | 80% | 75% | 75% | 90% |
| 3 | Ahmad ilmi maulana | 85% | 75% | 80% | 85% |
| 4 | Ahmad padoli | 90% | 95% | 90% | 90% |
| 5 | Asipa julia | 85% | 75% | 85% | 75% |
| 6 | Desva | 75% | 95% | 90% | 90% |
| 7 | Faizah | 85% | 85% | 90% | 85% |
| 8 | Lugi mulyadi | 85% | 80% | 80% | 75% |
| 9 | M. iqbal arifah | 75% | 90% | 75% | 85% |
| 10 | M. fahlefi | 80% | 90% | 90% | 90% |
| 11 | M. yani | 75% | 95% | 85% | 85% |
| 12 | Nela aulia saputri | 85% | 95% | 90% | 90% |
| 13 | Nopita sri rahayu | 86% | 90% | 90% | 95% |
| 14 | Rian sandra | 90% | 95% | 90% | 90% |
| 15 | Silva najwa | 90% | 90% | 90% | 95% |
| 16 | Subhi holidi | 90% | 95% | 90% | 90% |
| 17 | Ulpa sapitriyani | 90% | 95% | 90% | 80% |

| | | | | | |
|----|---------------------|------|------|------|------|
| 18 | Yopi pratama | 95% | 80% | 85% | 90% |
| | Jumlah | 1530 | 1560 | 1540 | 1570 |
| | Rata-rata | 76% | 78% | 77% | 78% |
| | Ketuntasan klasikal | 83% | 77% | 88% | 87% |

Refleksi

Menggunakan model *group investigation* berhasil meningkatkan minat belajarsiswa pada Pembelajaran pkn di sekolah dasar negeri 71 sungai gambir. Hal ini di tunjukkan dengan data yang diperoleh pada siklus II. Data tersebut meliputi, hasilpengamatan minat belajar siswa.

Pada siklus II pertemuan II ini, semua indikator minat belajar sudah memenuhikriteria ketuntasan dengan indikator keberhasilan yaitu 75 %, sehingga penelitian minat belajar siswa dengan menggunakan model *group investigation* di nyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada pembelajaran siklus II dapat di disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini karena minat belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Charu P. “pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” fakultas tarbiyah dan keguruan makassar jl. HM. Yasin Limpo No. 36 makassar,jurnal IDAARAH, VOL. III, NO.2, DESEMBER 2019
- Benidiktus Tanujaya dan jeinne Mumu, penelitian tindakan kelas: panduan belajar,mengajar dan meneliti (yogyakarta: media Akademi, 2016)
- Carol Sansone and Judith M. Harakiewisz, instinsic and extrinsic motion ; The Search for Optimal Motivation and Performance, (london: academic Press,2000)
- Cresweel,John W,Education Research:Planning,Conducting and evaluating Quantitative and Qualitative Research:Fourth Edition (Boston MA: Pearson Education Inc, 2012)
- Dadang Yudhistira, menulis penelitian tindakan kelas yang APIK:asli,perlu,ilmiahkonsisten. (jakarta:PT Grasindo, 2013)
- Darmadi, “*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika BelajarSiswa*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Dewa Ayu Rai Yuniari, Made Putra,I Wayan Wiarta,(2018). Jurnal pendidikan multikultural indonesia Vol. 1 (1)

- Erwin Widiasworo, *strstegi dan metode mengajar di luar kelas (Outdoor learning): secara aktif, kreatif, insfiratif dan komunikatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016)
- Fauzi dan srikantono superior “*Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan transformasi Sosial*” ((Jln. Lumba-lumba RT. 01 RW. 02 Kaliwates Jember :oktober 2013)
- Harmoni Sosial : Jurnsal Pendidikan IPS V olume6, No 2, september 2019(164-174)
- Hazari Gustina, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematikadi sekolah dasar negeri 68 kota Bengkulu(*skripsi*, fakultas tarbiah dan tadris IAI negeri Bengkulu, 2020)
- Imron Fauzi “ Pendidikan Kewarganegaraan”, superior Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial”
- Jasa ungguh Muliawan, penelitian tindakan kelas: clasroom action research (yogyakarta: Gava Media, 2010)
- Kementerian Agama RI. Alquran dan terjemahnya. Jakarta : PT.Senergi Pustaka Indonesia, 2012
- lilik Binti Mirnawati “ pengaruh Model Pmebelajaran Kooperatif tipe group investigation terhadap kreativitas Mahasiswa semester 1 PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah pengantar Manajemen Pendidikan” jurnal pendidikan, 6.1 2017)
- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Dekriptif Kualitatif, (jakarta: Referensi, 2013)
- Nur Khalida prettina, peningkatan minat belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student teams Acievement Divisions*) pada siswa kelas V SD N 1 sedayu Bantul” (*skripsi*, FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Robert E. Slavin, “*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*”, (Bandung: Nusa Media, 2005)
- Rusman , “ model-model pembelajaran megembangkan profesionalisme guru” (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Rusman, *Belajar dan pemebelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (jakarta: kencana, 2017)
- Suyono dan Hariyanto, implementasi belajar,, 176 Tanujaya dan Mumu, penelitian tindakan kelas,
- Ulfiani Rahman, buku memahami psikologi dalam pendidikan (teori dan aplikasi), lauddin Universitas press